

**PILKADA DALAM PEMBERITAAN DI HARIAN RADAR SELATAN  
(Analisis Isi Objektivitas Berita Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten  
Bulukumba Di Harian Radar Selatan)**

**Ainun Jariah Yusuf<sup>1</sup>, Alem Febri Sonni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin*

**Abstract**

*Numerous data have shown big influence of media in shaping public opinion. By segmented news about local issues, wich reached 85%, Radar Selatan expose many news about the elections. This newspaper hold very important role in spread information and escort issues in the Bulukumba elections. The purpose of this study was to determine the tendency of Belukumba election in Radar Selatan Newspaper in terms of objectivity. This study was conducted over three months, starting in March and May 2016. The population was all news elections were published in the Radar Selatan Newspaper from November to December 2015. In determine study sample, used total sampling. Framework of objectivity by Westerstahl used to analyze the objectivity of the elections in Radar Selatan. The primary data was collected through the elections news that published in the Radar Sulawesi Newspaper period November to December 2015. Meanwhile, secondary data obtained from the study of literature which relevant to object under investigation. Collected data then analyzed using content analysis. The results showed that, Radar Sulawesi in general yet fully demonstrate and apply objectivity of their news in term of quality reporting. It is based on 11 units of analysis used by researcher, only one category that suit the principles of objectivity.*

**Keywords:** *Content Analysis; Objectivity; Local Newspaper*

**Abstrak**

Berbagai data telah menunjukkan betapa besar pengaruh media dalam pembentukan opini publik. Dengan segmentasi pemberitaan mengenai isu-isu lokal yang mencapai 85%, Harian Radar Selatan banyak mengangkat berita mengenai Pilkada. Sehingga Harian ini sangat berperan penting dalam penyebaran informasi dan pengawalan isu politik pada Pilkada Bulukumba. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui kecenderungan pemberitaan Pilkada Bulukumba di Harian Radar Selatan ditinjau dari objektivitas. Studi ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Maret hingga Mei 2016. Adapun populasi studi ini adalah seluruh berita-berita Pilkada yang dimuat di Harian Radar Selatan pada Periode November-Desember 2015. Penentuan Sampel studi menggunakan *total sampling*. Kerangka Objektivitas yang ditawarkan Westerstahl digunakan untuk menganalisis objektivitas pemberitaan pilkada di Harian Radar Selatan. Data primer studi ini dikumpulkan melalui berita-berita Pilkada yang dimuat di Harian Radar Selatan pada Periode November-Desember 2015. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan literatur-literatur yang relevan dengan objek yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil studi menunjukkan bahwa Harian Radar Selatan secara umum belum sepenuhnya menunjukkan dan menerapkan objektivitas berita dalam kualitas pemberitaannya. Hal tersebut didasarkan pada 4 prinsip objektivitas yang digunakan oleh penulis, hanya satu kategori yang memenuhi prinsip objektivitas.

**Kata Kunci:** *Analisis Isi; Objektivitas; Koran Lokal*

**PENDAHULUAN**

Seorang pemikir Perancis Alexis de Tocqueville (1835) mengatakan, “anda tidak bisa membaca surat kabar yang sesungguhnya tanpa demokrasi, dan anda tidak punya demokrasi tanpa surat kabar”.

Ungkapan ini telah mampu menggambarkan hubungan erat dan saling membutuhkan antara demokrasi dan media massa. Di dalam praktiknya demokrasi membutuhkan adanya masyarakat yang selektif, cerdas, dan kritis. Hal ini berkesinambungan dengan

kebutuhan akan informasi yang beragam. Sebagai konsekuensi dari kebebasan berpolitik, masyarakat membutuhkan akses informasi mengenai realitas yang terjadi, untuk menentukan sikap politiknya. Disinilah peran utama pers dan jurnalistik. Seperti yang dikemukakan Bill Kovack, bahwa tujuan utama jurnalisme adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan warga agar bisa hidup merdeka dan mengatur diri sendiri (Kovack&Tom, 2003:12).

Indonesia secara struktural melaksanakan demokrasi melalui pemilihan langsung atau yang populer dengan Pemilu. Sejak diadakan pemilihan langsung Presiden dan Wakil Presiden pertama kali pada tahun 2004, Negara belum sepenuhnya berhasil secara struktural. Pelanggaran-pelanggaran membuat Pemilu menjadi sangat rawan mengundang persoalan dan konflik. Semestinya, tugas media dalam Pemilu adalah mengurangi terjadinya krisis maupun konflik horizontal (Subiakto&Rachma, 2014:199). Pengurangan ini dimulai dari upaya pencegahan kondisi yang buruk. Jika diawal tulisan tadi dimulai dengan pertanyaan, Henry Subiakto mengakhirinya dengan memberikan saran. Bahwa agar bisa kredibel, media harus nertal dan objektif sehingga bisa berperan.

Sebuah studi dilakukan oleh Kusuma W. (2013) mengenai Objektivitas Koran Lokal dalam Liputan Berita Pemilukada. Studi ini dilakukan terhadap dua media lokal yang terdapat di Jakarta, yakni Harian Pos Kota dan Warta Kota. Hasilnya menunjukkan bahwa, tingkat objektivitas kedua harian itu masih rendah. Berdasarkan studi tersebut, Harian Pos Kota maupun Warta Kota sering

kali mencitrakan positif salah satu kandidat pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta.

Menurut Survei *The Asia Foundation* yang dikeluarkan pada tahun 2004, lebih dari 90% masyarakat menggunakan media sebagai sumber informasi pemilihan umum. Dari angka tersebut terlihat betapa besarnya kemungkinan penyalahgunaan media antara pemilik dengan elite politik daerah (Yusuf, 2011:305). Dalam studi yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada tersebut, Yusuf juga mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan penyalahgunaan tersebut. kesepakatan yang terjadi antara media dan elite politik dapat berupa iklan politik, meliput aktivitas, hingga publikasi yang ditujukan untuk *blow up* aktivitas kampanye Pemilu.

Setelah melalui berbagai macam polemik, perpolitikan Indonesia memasuki babak baru. Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota dilaksanakan setiap 5 tahun sekali serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu daerah yang juga menghelat pesta demokrasi tersebut adalah Kabupaten Bulukumba. Masyarakat di kawasan *Panrita Lopi* tersebut berkesempatan memilih Bupati dan Wakil Bupati bersama ±1 juta pemilih lainnya diseluruh Indonesia. Ada 5 pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang memperebutkan 365.990 ribu suara yang tersebar di 10 kecamatan (Data KPUD Bulukumba). Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Republik Indonesia merilis data Indeks Kerawanan Pilkada (IKP) 2015. Variabel dan indikator yang dinilai dalam IKP 2015 adalah profesionalitas

penyelenggara, politik uang, akses pengawasan, partisipasi masyarakat, dan keamanan daerah. Dalam data tersebut, Bulukumba menjadi daerah dengan indeks rawan konflik Pilkada paling tinggi di Sulawesi Selatan. Memperoleh indeks 3,14 yang termasuk ke dalam kategori rawan.

Beberapa Koran baik itu lokal maupun nasional meramaikan arus informasi di Kabupaten Bulukumba. Di antaranya, Harian Fajar, Harian Tribun Timur, dan Harian Radar Selatan. Namun, Radar Selatan adalah satu-satunya surat kabar yang berkantor pusat di Kabupaten Bulukumba. Sebagai Koran lokal satu-satunya di Bulukumba, Harian Radar Selatan lebih memfokuskan penyajian berita mengenai isu-isu lokal di daerah peredarannya. Ini terlihat dari segmentasi berita Radar Selatan, yang 85% merupakan berita lokal. Berita Regional Sulselbar mendapatkan porsi 9% dan Berita Nasional dengan porsi 5%. Sementara Berita internasional hanya mendapat 1% (Zaenal, 2014:65).

Berbagai data telah menunjukkan betapa besar pengaruh media dalam pembentukan opini publik. Dengan segmentasi pemberitaan mengenai isu-isu lokal yang mencapai 85%, Harian Radar Selatan banyak mengangkat berita mengenai Pilkada. Sehingga Harian ini sangat berperan penting dalam penyebaran informasi dan pengawalan isu politik pada Pilkada Bulukumba. Hal ini juga terbukti dari adanya rubrik khusus yang membahas masalah tersebut, bahkan tidak sedikit pula isu menjadi *headline* Koran itu. Sebagai media lokal yang berpengaruh, Harian Radar Selatan kemudian dituntut untuk

professional dalam menyajikan berita mengenai Pilkada Bulukumba.

#### *Permasalahan*

Bagaimanakah kecenderungan pemberitaan Pilkada Kabupaten Bulukumba di Harian Radar Selatan ditinjau dari objektivitas?

#### **METODE**

Studi ini berlangsung kurang lebih selama tiga bulan. Mulai Maret hingga Mei 2016. Objek studi adalah berita-berita di Harian Radar Selatan terkait Pilkada Kabupaten Bulukumba, yang diterbitkan selama Periode November-Desember 2015. Harian Radar Selatan dipilih karena merupakan satu-satunya surat kabar cetak lokal yang berpusat di Kabupaten Bulukumba dengan segmentasi pemberitaan mengenai isu lokal sebanyak 85%. Sehingga media ini menjadi sangat berpengaruh terhadap arus informasi serta pengawalan isu-isu politik di Pilkada Bulukumba.

Studi ini juga menggunakan metode analisis isi kuantitatif, untuk mendapatkan gambaran objektivitas berita Pilkada di Harian Radar Selatan. Studi ini bersifat deskriptif, yang dimaksudkan tidak untuk menguji hipotesis. Melainkan untuk memperoleh gambaran secara detail suatu teks melalui karakteristik suatu teks.

Populasi dalam studi ini adalah seluruh berita mengenai Pilkada di Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015. Periode tersebut dipilih dengan pertimbangan, pada bulan tersebut merupakan masa kampanye, hari pemilihan, hingga munculnya konflik Pilkada. Studi ini

juga menggunakan *total sampling*, dengan pertimbangan hasil analisis dapat digeneralisasikan. Jumlah berita pada November 2015 sebanyak 87 berita. Sedangkan pada Desember 2015 sebanyak 93 berita. Sehingga total sampel studi ini sebanyak 180 berita.

Data primer dalam studi ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Tujuannya untuk menggali data-data di masa lampau secara sistematis dan teoritis. Penulis mengumpulkan data berupa berita Pilkada Bulukumba di Harian Radar Selatan yang terbit selama periode November-Desember 2015.

Penulis melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan literatur-literatur seperti buku, dokumen, serta studi yang relevan dengan studi ini.

Dalam studi analisis isi, kategorisasi yang telah ditentukan kemudian dituangkan ke dalam lembar *coding*. Lembar *coding* merupakan alat yang dipakai untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari isi media (Eriyanto, 2011:219).

Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Penulis melakukan pengkodean teks berita, yang menjadi objek studi.

Selanjutnya, hasil pengkodean yang telah diisi di lembar *coding* dipindahkan ke dalam tabel yang disusun berdasarkan indikator dan frekuensi. Penulis menggunakan tabulasi silang yang mampu memasukkan dua variable atau lebih.

Dalam analisis isi, alat ukur yang dipakai adalah lembar *coding*. Penulis harus

memastikan bahwa lembar *coding* yang dipakai adalah alat ukur yang terpercaya (*reliable*). Untuk uji reliabilitas penulis menggunakan formula Holsti (Ole R. Holsti). Formula ini didasarkan pada persentase persetujuan antar-*coder* ketika menilai suatu isi (Eriyanto, 2011:290). Rumus untuk menghitung reliabilitas dari Holsti adalah:

$$\text{Reliabilitas antar - coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

M adalah jumlah *coding* yang disetujui masing-masing *coder*. N1 adalah jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1, dan N2 adalah jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2. Angka reliabilitas bergerak dari angka 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satupun yang disetujui oleh para *coder* dan 1 berarti persetujuan sempurna diantara para *coder*. (Eriyanto, 2011:290).

Makin tinggi angka, makin tinggi pula angka reliabilitas. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 atau 70%, berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Tetapi jika dibawah 0,70 atau 70% berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliabel.

Adapun *coder* dalam studi ini adalah Janisa Pascawati Lande, dan Rahma Were Uleng Taufik. Kedua *coder* dipilih oleh penulis dengan pertimbangan keduanya memiliki pemahaman yang cukup tentang struktur berita. Janisa Pascawati Lande merupakan alumni Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang sebelumnya memiliki pengalaman meneliti Analisis Isi. Sedangkan Rahma Were Taufik adalah mahasiswi Pascasajana Ilmu Komunikasi

Univeristas Hasanuddin, yang memiliki pengalaman bekerja di bidang jurnalistik.

**HASIL**

*Hasil Uji Reliabilitas*

Dalam studi ini, penulis telah melakukan uji reliabilitas terhadap lembar *coding* yang digunakan. Pengujian ini menggunakan dua *coder* yakni, Janisa Pascawati Lande dan Rahma Were Uleng Taufik. Dari 180 berita yang menjadi sampel, penulis memilih menggunakan 35% dari total sampel untuk digunakan dalam uji reliabilitas. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan, kemampuan penulis dari segi waktu, tenaga, dan biaya. Sehingga total berita yang digunakan dalam uji reliabilitas ini sebanyak 63 berita. Untuk 63 berita tersebut, penulis menyeleksi berita yang dapat digunakan dalam uji reliabilitas ini. Berita yang dipilih adalah yang bukan jenis berita bersambung. Artinya berita tersebut membahas isu yang dimuat dalam sekali pemberitaan.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Indikator	Reliabilitas Antar-Coder
Tema	Tema Berita	0,81
Kefaktualan	Fakta, Opini, dan interpretasi terpisah dengan jelas	0,77
	Jenis Fakta	0,82
	Narasumber berita jelas	0,87
	Kategori Narasumber berita	0,85
Keakuratan	Konfirmasi dalam item berita	0,76
	Kesesuain judul dan isi berita	0,84

Kelengkapan	Kelengkapan Unsur Berita	0,76
Jurnalistik	Nilai berita yang dominan	0,76
Teori Normatif	Kesesuaian Fokus berita dengan keterangan lain dalam berita	0,82
<i>Audience</i>	Berita mengangkat tentang kepentingan publik	0,79
<i>Real World</i>	Kehadiran reporter di lokasi berita	0,81
	Asal Berita	0,76
Kandidat Pilkada	Berita tentang Kandidat Pilkada	0,97
	Kandidat yang diberitakan	1
	Tema berita kandidat	0,9
<i>Equal and proposrsional access</i>	<i>News Coverage</i>	0,81
	Penempatan Berita	0,85
<i>Even-handed evaluation</i>	Penggambaran berita	0,78
<i>Non-evaluatif</i>	Berita memberikan penilaian	0,78
<i>Non-Sensasional</i>	Melebih-lebihkan fakta	0,94
	Mengandung unsur sensasional	0,95

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen studi dalam hal ini lembar *coding* telah memenuhi syarat koefisien reliabilitas. Formula Holsti mensyaratkan hasil uji reliabilitas 0,7. Artinya jika dibawah 0,7 maka instrument tersebut tidak reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lembar *coding* yang telah diuji dapat diteruskan menjadi instrumen studi.

Tema Berita

**Tabel 2. Distribusi Berita Berdasarkan Frekuensi Tema Berita**

NO	Tema Berita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Persiapan, Penyelenggaraan, dan Hasil Pilkada	72	40
2	Kampanye Kandidat	26	15
3	Kinerja KPUD dan Panwaslu	20	11
4	Sengketa-Konflik Pilkada	22	12
5	Pelanggaran Pilkada	15	8
6	Yang lain	25	14
<b>Total</b>		<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Dari tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa selama periode November-Desember tema berita Pilkada yang paling sering muncul yaitu mengenai persiapan, penyelenggaraan, dan hasil Pilkada. Tema tersebut mendapat porsi 40% dari seluruh berita di periode itu. Kampanye Kandidat juga memperoleh porsi yang cukup signifikan, yakni sebanyak 15% dari seluruh jumlah berita. Lebih besar dari ulasan mengenai Kinerja KPUD dan Panwaslu, yang mendapat porsi 11%. Sementara, bahasan mengenai Sengketa-konflik Pilkada memperoleh porsi 12% dan pelanggaran Pilkada 8%. Berita mengenai Pilkada lainnya yang tidak termasuk kedalam kategori sebanyak 14%.

Kefaktualan

**Tabel 3. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Fakta, Opini, dan Interpretasi terpisah dengan jelas.**

Fakta, Opini, dan Interpretasi Terpisah dengan jelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	89	49
Tidak	91	51
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah berita dengan pencampuran fakta, opini, dan interpretasi cukup signifikan jumlahnya. 51% berita Pilkada yang terbit pada periode November-Desember 2015, merupakan berita yang mengandung fakta, opini dan interpretasi yang tidak terpisah dengan jelas. Sementara jumlah, berita yang di dalamnya terdapat fakta,opini, dan interpretasi yang terpisah dengan jelas, memperoleh jumlah 49% dari keseluruhan berita.

**Tabel 4. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Jenis Fakta**

Jenis Fakta	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sosiologis	53	29
Psikologis	127	71
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, 71% berita dari total 180 sampel merupakan berita dengan jenis fakta psikologis. Fakta Sosiologis hanya terdapat pada 29% berita

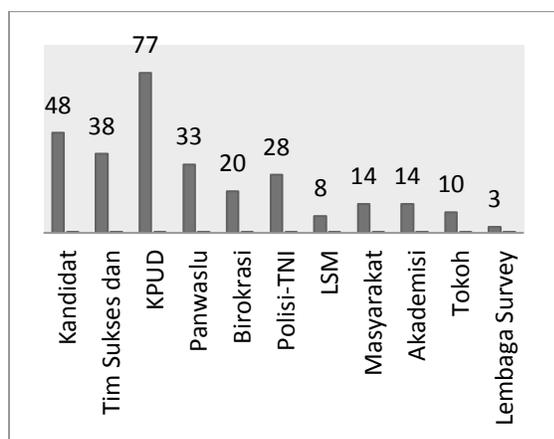
Pilkada di Periode November-Desember 2015.

**Tabel 5. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Narasumber berita jelas**

Narasumber Berita Jelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	176	98
Tidak	4	2
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 98% berita pilkada di periode November-Desember 2015 mencantumkan narasumber yang jelas. Dari jumlah 180 berita yang ada, hanya 2% yang tidak mencantumkan narasumber yang jelas.



**Gambar 1. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Frekuensi Narasumber berita**

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Dari grafik di atas, 77 Berita mencantumkan KPUD Sebagai Narasumber berita. Lebih tinggi dibandingkan Panwaslu yang hanya 33 berita. 48 berita mencantumkan kandidat Pilkada sebagai narasumber dan 38 berita juga

mencantumkan Tim sukses dari kandidat. Sementara birokrat 20 berita dan Polisi-TNI 28 berita.

*Keakuratan*

**Tabel 6. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator konfirmasi dalam item berita**

Konfirmasi dalam item berita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	104	58
Tidak Jelas	76	42
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 42% dari 180 berita yang unsur konfirmasi dalam item beritanya tidak jelas. Meski lebih rendah dari jumlah berita yang mengandung unsur konfirmasi sebesar 58%. Namun selisih kedua tidak terlalu jauh. Artinya, cukup banyak berita pilkada yang terbit pada periode November-Desember 2015 yang unsur konfirmasi dalam item beritanya tidak jelas.

**Tabel 7. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator kesesuaian judul dan isi berita**

Judul isi sesuai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	156	87
Tidak	24	13
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 87% berita pilkada periode November-Desember 2015 memuhi

indikator kesesuaian judul dan isi. Sedangkan sisanya, 13% dikategorikan sebagai berita yang judul dan isinya tidak sesuai.

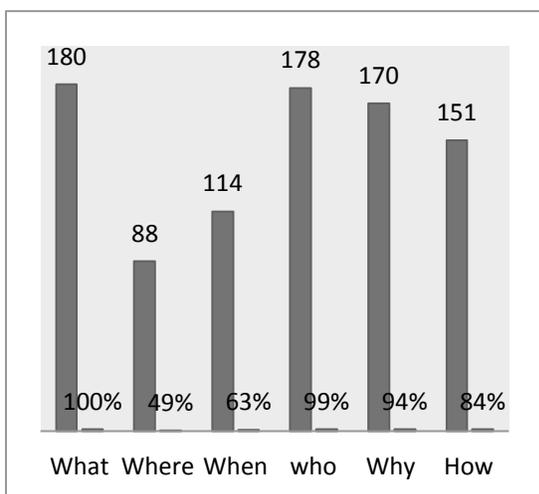
*Kelengkapan*

**Tabel 8. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Kelengkapan Unsur berita**

Unsur Berita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lengkap	75	42
Tidak	105	58
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, berita yang unsur beritanya tidak lengkap berjumlah 105 berita. Jumlah itu 58% dari total keseluruhan berita Pilkada Periode November-Desember. Sedangkan berita dengan unsur yang lengkap berjumlah 75 berita atau 42% dari 180 populasi berita.



**Gambar 2. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Frekuensi Unsur berita**

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa, semua berita Pilkada pada periode November-Desember 2015 mengandung *what* (apa). Di sisi lain, hanya 49% berita yang mengandung unsur *where* (di mana). Sementara unsur *when* (kapan) terdapat di 63% dari jumlah keseluruhan berita Pilkada periode November-Desember 2015.

*Jurnalistik*

**Tabel 9. Distribusi Berita Berdasarkan Nilai Berita Yang Dominan**

Nilai Berita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Timelines</i>	35	19
<i>Magnitude</i>	35	19
<i>Significance</i>	8	4
<i>Human Interest</i>	1	1
<i>Prominance</i>	57	32
<i>Unique</i>	2	1
Tidak Jelas	42	23
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai berita yang paling sering ditonjolkan oleh Harian Radar Selatan dalam berita Pilkada adalah *prominance* (ketokohan). Nilai berita *prominance* terdapat di 32% berita Pilkada Periode November-Desember 2015. Selain itu, ada 23% berita yang nilai beritanya tidak jelas atau tidak masuk ke dalam 7 kategori yang ada. Sementara nilai berita *significance* hanya terdapat di 4% berita yang ada. Nilai berita *magnitude* dan *timelines* sama-sama mendapatkan porsi di 19% berita.

Teori Normatif

**Tabel 10. Distribusi Berita Berdasarkan kesesuaian fokus berita dengan keterangan lain dalam berita**

Fokus Berita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	136	76
Tidak	44	24
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, terdapat 76% berita yang fokusnya telah sesuai dengan keterangan lain dalam berita. 24% berita lain tidak fokus dalam penyajiannya.

Audience

**Tabel 11. Distribusi Berita Berdasarkan Fokus berita mengangkat kepentingan publik**

Kepentingan Publik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	80	44
Tidak	100	56
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, 56% berita Pilkada Periode November-Desember 2015 tidak mengangkat fokus mengenai kepentingan publik. Dari 180 berita yang dijadikan sampel studi, 44% yang fokusnya membahas kepentingan publik.

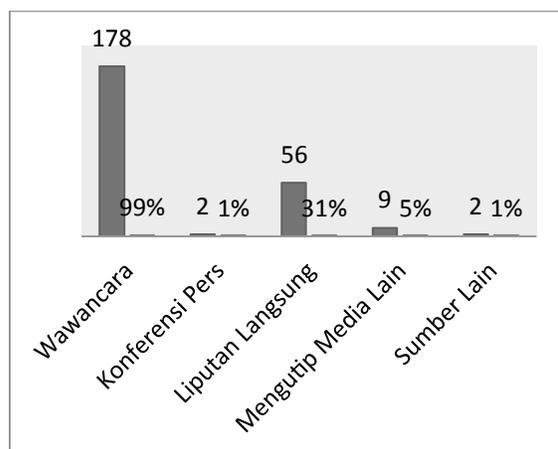
Real World

**Tabel 12. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Kehadiran Reporter di Lokasi Berita**

Kehadiran Reporter	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	67	37
Tidak Jelas	113	63
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 63% berita Pilkada Periode November-Desember 2015 tidak jelas kehadiran reporter di lokasi berita. Hanya 37% berita yang jelas kehadiran reporter di lokasi berita.



**Gambar 3. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Frekuensi Asal Berita**

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis, 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 99% berita Pilkada periode November-Desember bersumber dari wawancara. Untuk liputan langsung memperoleh 31% dari 180 berita yang terbit.

News Coverage

**Tabel 13. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator News Coverage**

News Coverage	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Liputan Satu Sisi	118	66
Liputan Dua Sisi	62	34
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, dari total 180 berita yang terbit 66% merupakan liputan satu sisi. Sisanya, 34% merupakan liputan dua sisi atau lebih.

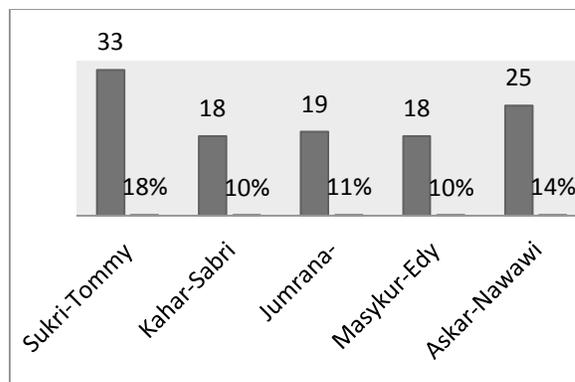
Berita Kandidat

**Tabel 14. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Berita Kandidat**

Berita Kandidat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	58	32
Tidak	122	68
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

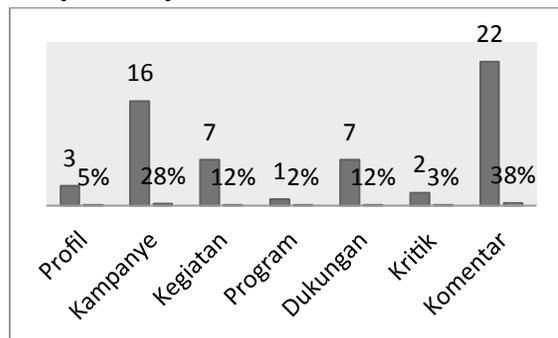
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, terdapat 32% berita yang membahas mengenai kandidat Calon Bupati Bulukumba. Sedangkan 68% lainnya tidak membahas kandidat.



**Gambar 4. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Frekuensi Kandidat Yang diberitakan**

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa, Pasangan Sukri-Tommy mendapat porsi pemberitaan lebih besar dibandingkan pasangan yang lain. Sukri-Tommy mendapatkan porsi pemberitaan 18% dari total 180 berita di Periode November-Desember 2015. Sementara, pasangan Askar-Nawawi mendapatkan porsi 14%. Untuk pasangan lain porsi pemberitaan hampir merata, 10% untuk pasangan Kahar-Sabri, 11% untuk pasangan Jumrana-Husbiannas, dan 10% untuk pasangan Masykur-Edy.



**Gambar 5. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Frekuensi Tema Berita yang Membahas Kandidat**

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa, berita kampanye dan komentar kandidat terhadap isu tertentu menjadi tema berita yang paling sering diangkat. Dari 58 berita yang membahas kandidat, 29% mengangkat komentar kandidat terhadap suatu isu. 28% lainnya memberitakan mengenai kampanye kandidat. Selain itu, terdapat 14% berita yang isinya mengkritik kandidat tertentu. 12% berita berisi dukungan terhadap kandidat dan 12% lain berisi kegiatan kandidat. Sisanya terdapat 5% berita yang membahas mengenai profil kandidat. Serta yang terakhir, dari 58 berita terdapat 2% yang membahas mengenai program-program kandidat.

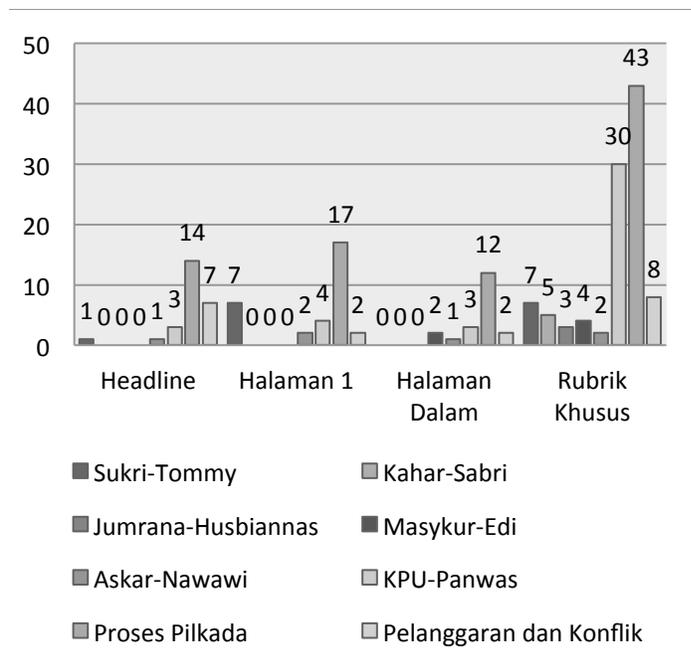
*Penempatan Berita*

**Tabel 15. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Penempatan Berita**

Penempatan Berita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Headline	26	14
Halaman 1	32	18
Halaman Dalam	20	11
Rubrik Khusus	102	57
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

*Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, berita pilkada periode November-Desember 2015 paling banyak ditempatkan di Rubrik Khusus Pilkada dengan porsi sekitar 57%. Sementara, Terdapat 18% berita ditempatkan di Halaman 1 Non-Headline dan 14% di *Headline* Harian Radar Selatan. 11% lainnya di tempatkan di Halaman dalam Surat Kabar tersebut.



**Gambar 6. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Frekuensi Penempatan Berita**

*Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis, 2016.*

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa, pembahasan mengenai tahapan proses Pilkada paling banyak terdapat di rubrik khusus. Sebanyak 43 berita mengenai Proses Pilkada ditempatkan di rubrik khusus Pilkada. Terdapat pula 30 berita yang menyoroti kinerja KPUD dan Panwaslu ditempatkan di rubrik khusus tersebut. Untuk berita kandidat, Pasangan Sukri-Tommy mendapatkan porsi 1 berita di *headline*, 7 berita di halaman 1, dan 7 berita di rubrik khusus.

Jumlah Paragraf

**Tabel 16. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Jumlah Paragraf**

Jumlah Paragraf	Frekuensi (f)
Sukri-Tommy	102
kahar-Sabri	50
Jumrana-Husbiannas	10
Masykur-Edy	38
Askar-Nawawi	47
Kinerja KPUD-Panwaslu	443
Yang Lain	592
<b>Total</b>	<b>1282</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7,12</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, rata-rata berita Pilkada Periode November-Desember 2015 terdiri dari 7,12 paragraf per-berita. Berita yang membahas mengenai Kinerja KPUD sebanyak 443 Paragraf. Sementara untuk berita yang membahas mengenai Kandidat Pilkada, Pasangan Sukri-Tommy mendapatkan porsi jumlah paragraph lebih banyak dibandingkan pasangan yang lain. Sukri-Tommy mendapat 102 paragraf dari keseluruhan berita.

Penggambaran Berita

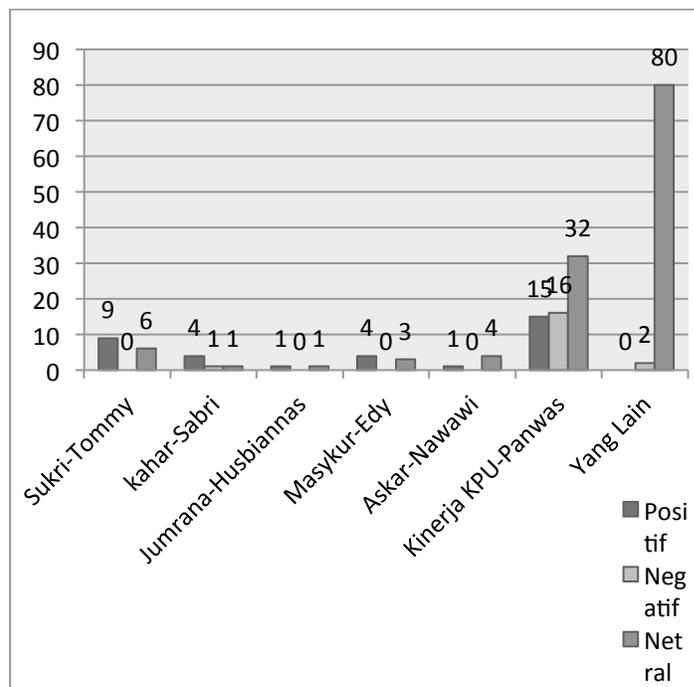
**Tabel 17. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Penggambaran Berita**

Penggambaran Berita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	34	19
Negatif	19	11
Netral	127	71
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, dari 180 berita Pilkada Periode November-

Desember 2015 terdapat 71% berita yang Netral. 19% berita digambarkan secara positif dan 11% berita lainnya digambarkan secara negatif.



**Gambar 7. Distribusi Berita Berdasarkan Frekuensi Penggambaran Berita**

Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa, berita 80 berita yang digambarkan secara netral tidak membahas kandidat maupun kinerja KPUD dan Panwalu. Namun, untuk kinerja KPUD mendapatkan 32 berita yang netral, 16 berita negatif, dan 15 berita bernada positif. Sementara untuk Kandidat Sukri-Tommy mendapatkan porsi berita positif lebih banyak dibanding calon yang lain, yakni 9 berita. Hanya terdapat satu calon yang mendapatkan berita negatif, yakni pasangan Kahar-Sabri.

*Berita Memberikan Penilaian*

**Tabel 18. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Penilaian dalam Berita**

Penilaian dalam Berita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	49	27
Tidak	131	73
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

*Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis, (2016)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 73% berita tidak memberikan penilaian. Namun, terdapat 27% berita yang memberikan penilaian di dalam item beritanya.

*Berita Melebih-lebihkan Fakta*

**Tabel 19. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Berita Melebih-lebihkan Fakta**

Melebih-lebihkan fakta	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	12	7
Tidak	168	93
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

*Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa, 93% berita Pilkada yang terbit pada periode November-Desember 2015 merupakan berita yang tidak melebih-lebihkan fakta. Hanya terdapat 7% berita yang menganung unsur fakta yang dilebih-lebihkan.

*Berita Mengandung Unsur Sensasional*

**Tabel 20. Distribusi Berita Berdasarkan Indikator Mengandung Unsur Sensasional**

Sensasional	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	0	0
Tidak	180	100
<b>Total</b>	<b>180</b>	<b>100</b>

*Sumber: Diolah dari hasil perhitungan penulis (2016)*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa, tidak terdapat berita Pilkada yang terbit pada periode November-Desember 2015 mengandung unsur sensasional.

**PEMBAHASAN**

Pers dituntut untuk menyampaikan kebenaran melalui pemberitaan yang objektif. Kebenaran sebuah berita berkaitan erat dengan kualitas berita. Sementara, kualitas berita menjadi persoalan penting karena menyangkut profesionalisme pengelola media. Menurut McQuail, prinsip objektivitas memiliki fungsi dalam kualitas informasi (1992:73). Objektivitas juga mendasari disiplin profesi jurnalis serta menjadi unsur penting dalam mempertahankan kredibilitas. McQuail (1992:183) menganggap bahwa media massa sebagai penyampai informasi haruslah objektif. Karena objektivitas menjadi kunci kepercayaan publik terhadap suatu media.

Berdasarkan hasil studi di atas, dapat dilihat tingkat objektivitas berita Pilkada Bulukumba Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015. Kemudian, menurut penulis hal ini telah mampu menjawab pertanyaan rumusan masalah

mengenai kecenderungan pemberitaan Pilkada Bulukumba di Harian Radar Selatan ditinjau dari segi objektivitas. Untuk lebih jelasnya, maka pembahasan hasil studi akan dijabarkan sebagai berikut:

- Kategori Tema Berita

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 2., menunjukkan bahwa tema berita mengenai persiapan, pelaksanaan, dan hasil Pilkada mendapat 40% porsi berita. Di samping itu terdapat 15% berita dari 180 berita yang membahas mengenai kampanye kandidat dan 11% membahas mengenai kinerja KPUD dan Panwaslu. Ini menunjukkan bahwa Harian Radar Selatan menaruh perhatian cukup besar pada persiapan, pelaksanaan, dan hasil Pilkada, serta kampanye kandidat pilkada.

- Kategori Prinsip Kebenaran

Berita dapat disebut faktual jika bentuk reportasenya dapat dicek kepada narasumber, serta bebas dari opini dan interpretasi wartawan. Faktual artinya berita mengandung unsur fakta yang benar-benar terjadi. Fakta yang dimaksudkan di sini adalah fakta yang secara manusia bisa dibuktikan kebenarannya dan manusia bisa mengalaminya. Karena faktualitas mensyaratkan adanya kebenaran yang merupakan keutuhan laporan, yang tepat dan akurat seras didukung oleh independensi dan tidak ada usaha mengarahkan khalayak.

Agar berita menjadi informasi yang adil, akurat dan netral, wartawan diharuskan untuk tidak mencampuradukkan fakta, opini, dan interpretasi. Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa jumlah berita yang Fakta, Opini, dan Interpretasinya tidak terpisah dengan jelas cukup besar. 51% berita tidak memenuhi

prinsip kebenaran, karena fakta, opini, dan interpretasi dalam item beritanya tidak terpisah dengan jelas.

Berdasarkan olah data pada tabel 4. menunjukkan bahwa berita Pilkada di Harian Radar selatan di dominasi oleh berita yang bahan bakunya merupakan fakta psikologis. Sebanyak 71% berita digolongkan sebagai berita dengan fakta psikologis. Artinya berita-berita tersebut didasarkan pada opini atau interpretasi subjektif terhadap suatu isu. Opini dan interpretasi ini kemudian dimaknai sebagai “fakta dari keterangan narasumber” yang diwawancarai. Padahal keterangan dari narasumber masih membutuhkan pemeriksaan kembali kebenaran opini tersebut.

Dalam tabel 5. dapat dilihat bahwa 98% berita menunjukkan narasumber yang jelas. Hanya terdapat 2% berita yang narasumbernya tidak disebutkan secara jelas. Dari data tersebut, melihat ke grafik 2., KPUD adalah pihak yang paling sering dijadikan narasumber berita. terlihat dari 77 berita dengan Narasumber KPUD. Kemudian pihak lain yang juga sering dijadikan narasumber berita adalah kandidat calon bupati dan tim suksesnya. Masing-masing memperoleh porsi 38% dan 48% dari total 180 berita. Ini menunjukkan narasumber berita Pilkada Bulukumba masih terpaku pada elite politik maupun elite lembaga.

Berdasarkan uraian di atas, maka kefaktualan berita Pilkada Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015 masih rendah.

Keakuratan berkaitan langsung dengan ketepatan data yang diberitakan. Akurasi

adalah verifikasi terhadap fakta dan relevansi berita. Akurasi penyajian sebuah berita dapat dilihat dari adanya unsur cek dan *recheck* kepada sumber berita. Fakta yang disajikan dapat dikonfirmasi dan teruji kebenaran atau ketepatannya. Hal ini dapat dilihat dari pencantuman nama narasumber, lokasi, maupun waktu yang jelas.

Berdasarkan tabel 6. cukup banyak berita pilkada yang terbit pada periode November-Desember 2015 yang unsur konfirmasi dalam item beritanya tidak jelas. Berita dengan konfirmasi tidak jelas mencapai 42%. Hal ini juga sejalan dengan kecenderungan berita Pilkada yang diangkat dari fakta psikologis. Reporter cenderung memuat kutipan yang bermuatan opini tanpa konfirmasi lebih lanjut.

Dari hasil olah data pada tabel 7. 87% berita pilkada periode November-Desember 2015 memuhi indikator kesesuaian judul dan isi. Sedangkan sisanya, 13% dikategorikan sebagai berita yang judul dan isinya tidak sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, maka keakuratan berita Pilkada Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015 dari cenderung menengah.

Penyajian berita diukur dari kelengkapan atau keutuhan sebuah cerita. Untuk indikator keutuhan laporan, digunakan prinsip 5W+1H. Artinya sebuah berita dapat dikatakan lengkap atau utuh jika memenuhi unsur kelengkapan berita 5W+1H.

Berdasarkan tabel 8. dapat dilihat bahwa berita yang tidak memenuhi kelengkapan unsur berita sangat tinggi. Berita yang dalam itemnya unsur 5W+1H tidak lengkap terdapat 58% dari 180 berita.

Kemudian melihat hasil olah data di grafik 3. dapat dilihat bahwa unsur *where* (di mana) hanya terdapat di 49% berita dan unsur *when* (kapan) hanya terdapat di 63% berita. Hal ini juga sejalan dengan dua poin yang telah dibahas. Bahwa berita Pilkada Harian Radar Selatan didominasi oleh fakta psikologis dan kurangnya konfirmasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka kelengkapan unsur berita Pilkada Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015 cenderung masih rendah.

- Kategori Prinsip Relevansi

Relevansi sebuah berita dapat dilihat dari standar jurnalistik yang terdapat didalamnya. Standar ini berupa nilai berita yang dominan dalam item berita tersebut. seperti, *significance, magnitude, timelines, prominence, human interest, dan unique*. Relevansi berita berhubungan langsung dengan kebutuhan informasi masyarakat. Nilai informasi dianggap kurang apabila berita lebih menonjolkan sisi hiburan dan menarik dari suatu peristiwa. Berita yang mengandung nilai informasi yang kurang dianggap semakin tidak relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat (McQuail:200).

Berdasarkan hasil olah data di tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai berita yang paling sering ditonjolkan adalah *prominence* (ketokohan), yang dominan di 32% berita. Sedangkan nilai berita *significance* (penting) hanya memperoleh 5% dari 180 populasi berita yang ada. Terdapat 23% berita yang nilai beritanya tidak jelas atau tidak masuk ke dalam 7 kategori yang ada. Angka ini menunjukkan berita Pilkada Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015

lebih mengarah ke berita yang menarik namun tidak terlalu penting.

Berdasarkan hasil olah data di tabel 10. dapat dilihat bahwa 76% berita yang fokusnya telah sesuai dengan keterangan lain dalam berita. Kemudian, hasil olah data di tabel 11. dapat dilihat bahwa 56% berita yang fokusnya tidak mengangkat kepentingan publik. Berdasarkan uraian tersebut, berita Pilkada di Harian Radar Selatan tidak sesuai dengan kewajiban pers untuk menjalankan fungsi-fungsi bagi kepentingan masyarakat. Maka, penulis menyimpulkan berita Pilkada Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015 belum sepenuhnya menjalankan fungsi relevansi dengan kepentingan publik.

Berdasarkan hasil olah data di tabel 12. dapat dilihat bahwa tidak jelas kehadiran reporter di lokasi berita pada 63% sampel studi ini. Kemudian dalam hasil olah data di grafik 4. berita yang berasal dari liputan atau pengamatan langsung reporter hanya 31% dari 180 berita. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip *real world*, bahwa berita semakin relevan jika semakin sesuai dengan peristiwa sebenarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka relevansi berita Pilkada Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015 cenderung masih rendah.

- Kategori Prinsip Keberimbangan

Keberimbangan diartikan sebagai ketidakberpihakan berita terhadap pihak-pihak tertentu. Berita yang berimbang dapat dilihat dari seberapa besar media mengakomodasi pendapat pihak-pihak tertentu. Wartawan diharuskan menyajikan pandangan dari pihak-pihak yang bertentangan atau dengan *cover both side*.

Berdasarkan hasil olah data di tabel 13. dapat dilihat bahwa 66% merupakan liputan satu sisi. Ini menunjukkan bahwa Harian Radar Selatan menonjolkan liputan satu sisi sehingga berita yang disajikan tidak kaya akan pandangan dari berbagai pihak.

Dari hasil olah data di tabel 14 dan grafik 5. dapat dilihat bahwa dari 180 berita Pilkada Bulukumba di Harian Radar Selatan, 32% membahas mengenai kandidat calon bupati Bulukumba. Kandidat yang mendapatkan porsi pemberitaan paling banyak adalah pasangan Sukri-Tommy yang memperoleh 33 kali pemberitaan. Sementara dari hasil olah data di grafik.6. dapat dilihat bahwa dari 58 berita yang membahas kandidat, 29% mengangkat komentar kandidat terhadap isu tertentu dan 28% mengangkat kampanye kandidat. Data ini menunjukkan Harian Radar Selatan yang cenderung memberikan porsi berita lebih pada salah satu pasangan calon. Serta kecenderungan berita Pilkada Harian Radar Selatan digunakan sebagai corong kampanye dan pencitraan para calon Kandidat.

Dari tabel 15. berita mengenai Pilkada Bulukumba paling banyak ditempatkan di rubrik khusus pilkada, yakni sebanyak 57% berita. Hal ini sesuai dengan peruntuan rubrik tersebut. namun, terdapat pula 18% berita ditempatkan di halaman 1 non-*headline* dan 14% berita di *Headline*. Sebanyak 43 berita mengenai tahapan proses Pilkada ditempatkan di rubrik khusus. Untuk berita kandidat, Pasangan Sukri-Tommy mendapatkan penempatan berita yang lebih menonjol dibandingkan kandidat lain. Pasangan ini mendapatkan porsi 1 berita di *headline*, 7 berita di halaman 1, dan 7 berita di rubrik khusus.

Untuk jumlah paragraph, berdasarkan pada hasil olah data di tabel 16. rata-rata berita pilkada dimuat dalam 7,12 paragraf per-berita. Ini menunjukkan bahwa harian radar selatan memberikan perhatian yang cukup besar pada isu-isu mengenai Pilkada Bulukumba. Kinerja KPUD-Panwalu disoroti oleh Harian Radar Selatan di 443 paragraf berita. Sementara Kandidat Sukri-Tommy mendapatkan 102 Paragraf berita, lebih banyak dibandingkan kandidat yang lain.

Berdasarkan hasil olah data di tabel 17. dan grafik 7. dapat dilihat bahwa 71% berita merupakan liputan netral. Namun jumlah berita yang bernada negatif dan positif cukup signifikan jumlah, yakni masing-masing 11% dan 19%. Sementara untuk Kandidat Sukri-Tommy mendapatkan porsi berita positif lebih banyak dibanding calon yang lain, yakni 9 berita.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa Radar Selatan memberikan perhatian cukup besar pada berita pilkada. Namun, belum mampu memberikan akses proporsional kepada beberapa pihak dan cenderung menjadi ajang silat lidah bagi para elite politik maupun lembaga. Harian Radar Selatan juga cenderung memberikan ruang yang lebih kepada salah satu pasangan Kandidat Calon Bupati Bulukumba. Berita Pilkada Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015 belum sepenuhnya mampu menjalankan prinsip *neutral presentation* dengan baik.

- Kategori Prinsip Netralitas

Netralitas berarti berita harus bersifat netral dan tidak memihak pada salah satu pihak. Netralitas dapat dilihat dari

kecenderungan berita terhadap peristiwa tertentu.

Berdasarkan hasil olah data di tabel 18. dapat dilihat bahwa 73% berita tidak memberikan penilaian. Namun jumlah berita yang itemnya terdapat penilaian cukup signifikan jumlah, yakni 27% dari keseluruhan pemberitaan. Berita penilaian banyak terdapat pada berita dengan tema kampanye kandidat dan kritik terhadap kinerja KPUD dan Panwaslu.

Berdasarkan hasil tersebut, maka tingkat objektivitas berita Pilkada Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015 dari segi prinsip *non-evaluatif* cenderung di tingkat menengah.

Berdasarkan tabel 19, dapat dilihat bahwa 93% berita Pilkada yang terbit pada periode November-Desember 2015 merupakan berita yang tidak melebih-lebihkan fakta. Sedangkan hasil olah data pada tabel 20. menunjukkan terdapat berita Pilkada yang terbit pada periode November-Desember 2015 tidak mengandung unsur sensasional.

Berdasarkan hasil tersebut, maka berita Pilkada Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015 telah mampu menerapkan prinsip *non-sensasional*.

## KESIMPULAN

Berita Pilkada Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015 belum menunjukkan dan menerapkan prinsip objektivitas berita melalui kualitas pemberitaannya. Hal tersebut didasarkan pada data hasil studi yang menunjukkan bahwa dari empat prinsip objektivitas yang diteliti, hanya kategori *non-sensasional* yang terpenuhi. Berita Pilkada Harian Radar

Selatan lebih banyak membahas mengenai Sosialisasi, Pelaksanaan, dan Hasil Pilkada. Selain itu juga fokus pada pemberitaan mengenai kampanye politik.

Berita Pilkada Harian Radar Selatan belum menerapkan prinsip kebenaran dalam item beritanya. Hal tersebut didasarkan pada data hasil studi yang menunjukkan, berita Pilkada Harian Radar Selatan lebih banyak mengangkat berita berdasarkan fakta psikologis serta narasumber yang terpaku pada kalangan elite. Selain itu, konfirmasi dalam item berita pilkada Harian Radar Selatan masih rendah. Kelengkapan unsur 5W+1H juga rendah. Unsur where (dimana) dan when (kapan) sering kali tidak dimuat dalam item berita. Ini menunjukkan ketidakjelasan waktu dan tempat berita.

Berita Pilkada Harian Radar Selatan Periode November-Desember 2015 belum menerapkan prinsip relevan dalam item beritanya. Berdasarkan data hasil studi nilai berita Pilkada lebih banyak menonjolkan sisi ketokohan. Ini menunjukkan pemberitaan Pilkada di harian tersebut lebih mengarah ke berita menarik namun tidak penting. Hal ini juga diikuti dengan sedikitnya berita yang mengangkat isu mengenai kepentingan publik. Kemudian sejalan dengan ketidakjelasan waktu dan tempat berita, sebagian besar berita tersebut menunjukkan ketidakhadiran reporter di lokasi berita.

Berita Pilkada Harian Radar Selatan belum sepenuhnya menerapkan prinsip keberimbangan dalam item beritanya. Perhatian Radar Selatan terhadap isu Pilkada cukup besar. Namun berdasarkan data hasil studi, berita-berita tersebut didominasi oleh liputan satu sisi. Data juga menunjukkan Harian Radar Selatan cenderung

memberikan ruang yang lebih kepada salah satu pasangan Kandidat Calon Bupati Bulukumba. Selain itu, berita Pilkada Harian Radar Selatan digunakan sebagai corong kampanye dan pencitraan para calon Kandidar.

Untuk prinsip netralitas, sebagian besar berita Pilkada tersebut telah disajikan tanpa unsur sensasional. Namun, indikasi penilaian masih ditemukan di dalam item beritanya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. <http://kbbi.web.id/objektivitas/> diakses pada tanggal 19 Desember 2015 Pukul 17.20 Wita.
- Anonim. *Kode Etik Jurnalistik*. (<http://pwi.or.id/index.php/uu-kej> diakses tanggal 19 Desember Pukul 15. 35 Wita).
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Studi Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Indeks Kerawanan Pilkada Tahun 2015*. 2015. Badan Pengawas Pemilu Republik Indonesia.
- Kovack, Bill dan Tom Rosenstiel. 2003. *Sembilan Elemen Jurnalisme: Apa Yang Harus Diketahui Wartawan dan Apa Yang Diharapkan Publik*. Jakarta: Pantau.
- Kriyanto, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, Denis. 1992. *Media Performance, Mass Communication and Public Interest*. Londoh: Sage Publication.

- , 1996. *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, Riza Darma. 2014. *Headline Politik dan Politik Headline*. Tesis Tidak Diterbitkan. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Subaktio, Henry dan Rachma Ida. 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana.
- Suranto, Hanif, Judy Ramjodo, dan P.B. Widodo. 2008. *Kritis Meliput Pemilu*. Jakarta: LSPP.
- Tabroni, Roni. 2012. "Etika Komunikasi Politik Dalam Ruang Media Massa". *Jurnal Komunikasi*. Vol.2 No.2/Agustus:105-108.
- W. Kusuma, Maya. 2013. *Objektivitas Koran Lokal Dalam Liputan Berita Pemilukada*. ([http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=studi\\_detail&sub=penerbitanDetail&act=view&typ=html&book\\_id=67311](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=studi_detail&sub=penerbitanDetail&act=view&typ=html&book_id=67311), diakses tanggal 18 Desember Pukul 17.25 Wita).
- Yusuf, Iwan A. 2011. 'Media Lokal dalam Konstelasi Politik di Daerah'. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada*. Edisi Volume 14 Nomor 3/ Maret: 297-316.
- Zaenal, Mutmainna. 2014. *Tanggapan Pelanggan Terhadap Berita-berita Lokal Dalam Surat Kabar Radar Selatan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: Universitas Hasanuddin